

PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

BIDANG STUDI FISIKA



JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FPMIPA UPI



PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

1. Pengertian Bobot, Skor dan Nilai

Bobot = bilangan yang dikenakan terhadap setiap butir soal yang nilainya ditentukan berdasarkan usaha siswa (testi) dalam menyelesaikan soal itu. Tinggi rendahnya usaha dipengaruhi oleh derajat kesukaran dan waktu yang diperlukan untuk menjawab soal yang bersangkutan dengan baik dan benar.

Jenjang kognitif tinggi (sukar)/ memerlukan waktu lama

→ **Bobot besar**

Skor butir soal = Bobot untuk suatu butir soal

Skor tes = skor untuk seluruh butir soal dari suatu perangkat tes

Skor terdiri atas: a) **Skor aktual** = skor kenyataan (empirik) yang diperoleh siswa.

b) **Skor ideal** = skor yang diharapkan oleh pembuat soal jika seluruh soal dijawab dengan benar.

Jadi **Skor** = bilangan yang merupakan data mentah dari hasil penilaian, belum diolah lebih lanjut (bersifat kuantitatif), tidak dapat diinterpretasikan



Nilai = hasil pengolahan skor (data mentah) yang diolah lebih lanjut dengan menggunakan aturan atau kriteria tertentu sehingga dapat diinterpretasikan.

Nilai dapat berupa **bilangan (kuantitatif)** dan berupa **huruf atau kategori (kualitatif)**

Contoh: Seorang siswa mendapat skor 90 dari skor maksimal ideal 100, kemudian skor tsb diolah dengan menggunakan skala 1-10 diperoleh nilai 9. Nilai 9 dapat diinterpretasikan bahwa siswa tersebut tergolong pandai. Nilai 9 disajikan secara kuantitatif. Jika diolah ke dalam skala penilaian A, B, C, D, E, dan diperoleh nilai B. Nilai B disajikan secara kualitatif.



ACUAN PENILAIAN

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Evaluation (CRE)*
2. Penilaian Acuan Norma (PAN) atau *Normatif Referenced Evaluation (NRE)*
3. Penilaian Acuan Gabungan (PAG), Gabungan antara PAP dan PAN

1. **PAP** : - Menentukan terlebih dahulu persentase “minimal” penguasaan materi
- Menentukan nilai-nilai (misal skala Lima : A, B, C, D, E) sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa

Contoh: PAP

- Misalkan persentase minimalnya adalah 60 %.

Berarti kalau jumlah soal seluruhnya 100 item, maka siswa harus mencapai minimal 60 item yang benar, sedangkan siswa yang mencapai di bawah 60 dinyatakan dengan nilai E (Gagal)



- Nilai-nilai A, B, C, D ditentukan sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa, **sebagai berikut:**

Untuk Skor Maksimum Ideal (SMI) = 60,

$$91\% - 100\% = A$$

$$54,6 - 60 = A$$

$$81\% - 90\% = B$$

$$48,6 - 54 = B$$

$$71\% - 80\% = C$$

$$42,6 - 48 = C$$

$$60\% - 70\% = D$$

$$36,6 - 42 = D$$

$$< 60\% = E$$

$$< 36 = E$$

Harusnya 61%, tapi "mastery learning" nya 60% bisa lulus

(Biasanya untuk kompetensi tertentu)

CRE IKIP BDG

1. SMI = 100

Pedoman Konversi

$$91\% - 100\% = A$$

$$81\% - 90\% = B$$

$$71\% - 80\% = C$$

$$60\% - 70\% = D$$

$$< 60\% = E$$

Tabel Konversi

$$91 - 100 = A$$

$$81 - 90 = B$$

$$71 - 80 = C$$

$$60 - 70 = D$$

$$< 60 = E$$

2. Wayan & Sumartana

$$90\% - 100\% = A$$

$$80\% - 89\% = B$$

$$70\% - 79\% = C$$

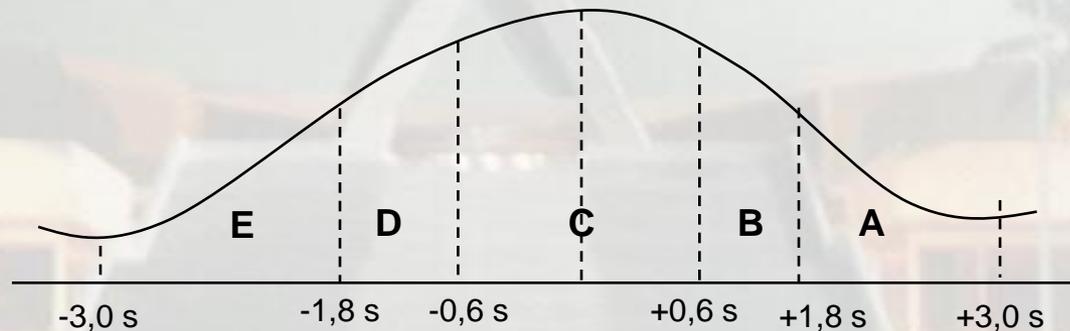
$$60\% - 69\% = D$$

$$< 60\% = E$$



- 2. PAN :**
- Berdasarkan atas kompetensi kelompok , dengan menggunakan “Kriteria Kurva Normal”
 - Menghitung terlebih dahulu “mean” (rerata) dan “sd” (simpangan baku) kelompok skor-skor siswa.
 - Menentukan daerah skala sigma kurva normal dibagi dalam 5 daerah skala sigma dengan jarak masing-masing 1,2 SD

$$\begin{aligned}
 A &= M + 1,8 \text{ SD s/d } M + 3,0 \text{ SD} \\
 B &= M + 0,6 \text{ SD s/d } M + 1,8 \text{ SD} \\
 C &= M - 0,6 \text{ SD s/d } M + 0,6 \text{ SD} \\
 D &= M - 1,8 \text{ SD s/d } M - 0,6 \text{ SD} \\
 E &= M - 3,0 \text{ SD s/d } M - 1,8 \text{ SD}
 \end{aligned}$$



- Menyusun norma penilaian dengan sistem penilaian A, B, C, D dan E
(Diperlukan untuk bidang studi yang tidak memerlukan syarat minimal penguasaan)



Contoh: Hasil ujian fisika SMA kelas II, dari 50 siswa dengan SMI = 100, nilai tertinggi = 64, nilai terendah = 5, mean = 36,80 dan SD = 11,90

TABEL NORMA PENILAIAN:

Skala SD	Skor mentah	Nilai A, B, C, D dan F
M + 3,0 SD	72,50	A
M + 1,8 SD	58,22	B
M + 0,6 SD	43,94	C
M - 0,6 SD	29,66	D
M - 1,8 SD	15,38	E
M - 3,0 SD	1,10	

- Jika:
- Hasan memperoleh skor mentah 64, maka mendapat nilai A
 - Siti mendapat skor mentah 30, maka mendapat nilai C

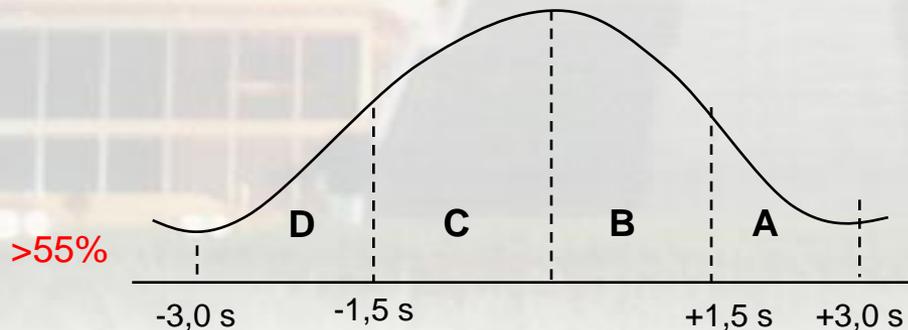


- 3. PAG :**
- Menentukan terlebih dahulu persentase “minimal” penguasaan materi
 - Membuat kurva normal khusus bagi mereka yang sudah melampaui batas minimal.
 - Kurva normal dibagi dalam 4 daerah skala sigma, dengan jarak masing-masing 1,5 SD

$$\begin{aligned}
 A &= M + 1,5 \text{ SD s/d } M + 3,0 \text{ SD} \\
 B &= M + 0,0 \text{ SD s/d } M + 1,5 \text{ SD} \\
 C &= M - 1,5 \text{ SD s/d } M + 0,0 \text{ SD} \\
 D &= M - 3,0 \text{ SD s/d } M - 1,5 \text{ SD}
 \end{aligned}$$

Yang dikurvakan hanya
Yang memenuhi syarat
kelulusan

(Diperlukan untuk bidang studi yang memerlukan syarat minimal penguasaan/kompetensi tertentu tetapi masih memberi “penghargaan” tingkat-tingkat nilai, seperti A untuk nilai terbaik dalam kelompoknya, dan seterusnya memberi nilai B, C, dan D sesuai dengan prestasi yang dicari oleh siswa)



Misal: Batas minimal penguasaan materi 55%, jadi yang > 55% diolah menjadi nilai A, B, C, dan D; yang $\leq 55\%$ = E

Persentase minimal kelulusan boleh diturunkan lagi bila banyak siswa yang tidak lulus.

Menurut para ahli yang lulus sebaiknya 65 % dari siswa

